

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Berdasarkan data dari [filmindonesia.or.id](http://filmindonesia.or.id) (2024) Industri film Indonesia terus mengalami perkembangan yang signifikan dari tahun ke tahun, baik dari segi jumlah produksi, kualitas karya, maupun jumlah penonton. Dalam tahun 2024, perfilman Indonesia mencapai puncaknya, di mana jumlah penonton film-film Indonesia berhasil mencapai angka 60,1 Juta penonton, mengungguli film-film luar negeri di bioskop. Hal ini menandakan minat masyarakat yang semakin tinggi terhadap produk lokal, serta adanya peningkatan kualitas produksi yang mampu bersaing di pasar domestik. Statistik dari Kemdikbudristek Republik Indonesia menunjukkan bahwa tren positif ini terus berlanjut, dengan semakin banyak film Indonesia yang sukses di pasar nasional dan bahkan internasional.

Selain tayang di bioskop, film-film Indonesia yang diproduksi juga semakin sering didistribusikan melalui platform *Over-The-Top* (OTT), seiring dengan perkembangan teknologi dan perubahan pola konsumsi audiens. Platform OTT memungkinkan film Indonesia menjangkau lebih banyak penonton, tidak terbatas pada jam tayang bioskop atau lokasi geografis, sehingga memberikan kesempatan yang lebih luas bagi film nasional untuk berkembang.

Sinemaku Pictures didirikan pada tahun 2019 oleh Yahni Dahmayanti, Umay Shahab, dan Prilly Latuconsina, Sinemaku Pictures memulai debutnya dengan memproduksi film panjang "Kukira Kau Rumah," yang tayang di bioskop pada Februari 2022. Film ini berhasil meraih perhatian publik dan mencatat angka penonton yang signifikan pasca era Covid-19, Hal ini membuat film ini menjadi titik awal kesuksesan Sinemaku di industri perfilman Indonesia.

Setelah kesuksesan film pertamanya, Sinemaku Pictures terus memproduksi berbagai film box office lainnya, seperti *Ketika Berhenti di Sini* (2023), *Temurun* (2024), *Bolehkah Sekali Saja Kumenangis* (2024), dan yang terbaru, *Perayaan Mati Rasa*. Setiap film yang dihasilkan oleh Sinemaku menunjukkan peningkatan baik

dari segi kualitas maupun jumlah penonton, mencerminkan strategi perusahaan yang matang dalam mengembangkan cerita serta memanfaatkan platform distribusi yang tepat, baik di bioskop maupun OTT.

Penulis sendiri memiliki cita-cita untuk menjadi Asisten Sutradara untuk film panjang secara *professional*. Selama belajar di Universitas Multimedia Nusantara, penulis mengambil berbagai proyek sebagai sutradara dan asisten sutradara namun untuk menuju jenjang *professional*, penulis membutuhkan jenjang karir untuk masuk kedalam industri perfilman agar dapat diakui sebagai Asisten Sutradara *professional*.

Atas dasar ini, penulis akhirnya memiliki ketertarikan untuk menjadikan Sinemaku Pictures menjadi tempat magang. Penulis ingin mempelajari lebih dalam terkait bidang penyutradaraan melalui jalur magang menjadi Asisten Sutradara Tiga di industri perfilman. Penulis memilih untuk magang menjadi Asisten Sutradara Tiga karena menurut penulis, asisten sutradara bukan hanya mengurus urusan manajerial dalam sebuah produksi film, namun asisten sutradara juga berperan sebagai penyambung lidah kreatif antara sutradara dan semua kru. Hal ini membuat penulis memiliki ketertarikan untuk belajar melalui sisi manajerial dalam sebuah produksi film dan kreatif secara bersamaan.

## **1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Magang**

Maksud dan tujuan kerja magang penulis dalam rumah produksi Sinemaku Pictures adalah untuk melengkapi syarat akademis untuk memperoleh gelar Strata 1. Tujuan khusus penulis untuk mengikuti magang ini adalah untuk mempelajari dan menerapkan ilmu yang telah dipelajari di perkuliahan untuk diterapkan pada industri perfilman. Penulis berharap dengan mengikuti program magang ini, penulis dapat mendapat wawasan dan pengalaman baru sebagai seorang Asisten Sutradara.

### 1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Penulis menghubungi Riri Pohan sebagai Asisten Sutradara 1 melalui fitur *direct message* untuk bertanya terkait lowongan magang pada Juli 2024. Setelah mengirim *Curriculum Vitae* dan *Showreel* yang pernah dikerjakan, penulis dihubungi oleh Imam Salimy selaku produser film *Perayaan Mati Rasa* melalui rekomendasi Riri Pohan. Setelah dijelaskan sistem kerja dan pola kerja di Sinemaku Pictures, penulis akhirnya diterima untuk mengikuti magang sebagai Asisten Sutradara 3 pada proyek film *Perayaan Mati Rasa*.

Setelahnya, penulis bertemu secara langsung dengan Imam Salimy, selaku produser film *Perayaan Mati Rasa*, Riri Pohan selaku Asisten Sutradara 1, dan Leon Lolang selaku Asisten Sutradara 2. Penulis kemudian mulai bekerja semenjak tanggal 5 Agustus 2024 sampai dengan 5 Oktober 2024 (2 Bulan). Ranah pekerjaan penulis adalah membantu Asisten Sutradara 1 dan Asisten Sutradara 2 untuk mengerjakan berbagai keperluan administrasi yang diperlukan untuk proses shooting.

Selama menjadi Asisten Sutradara 3, penulis bekerja secara luring di kantor Sinemaku Pictures. Penulis mengerjakan beberapa pekerjaan seperti merapihkan *shooting breakdown*, mengerjakan beberapa deck *blockshot*, serta menggabung berbagai dokumen yang diperlukan semasa produksi. Pada pekerjaan magang ini, penulis bekerja secara intens selama 2 bulan dengan jam kerja rata-rata 12-16 jam per hari.

U M M N  
U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A